

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Penerapan Media Pembelajaran *Lectora Inspire*

a. Pengertian Media Pembelajaran

Yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah alat perlengkapan mengajar untuk melengkapi pengalaman belajar bagi pendidik.¹ Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dan pengirim ke penerima pesan.² Gerlach & Ely dikutip oleh Azhar Arsyad menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki cakupan yang sangat luas, yaitu termasuk manusia, materi atau kajian yang membangun suatu kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.³ Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran.⁴

Sementara menurut Musfiqon media pembelajaran merupakan alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran yang baik dapat membantu materi pembelajaran lebih cepat diterima siswa dengan utuh serta menambah minat siswa untuk belajar lebih lanjut. Dengan kata lain media pembelajaran merupakan alat bantu yang

¹ Djasuri, *Metode Pengajaran Agama*, Semarang; IAIN Wali Songo, 1999, hal. 130

² Agus Retnanto, *Teknologi Pembelajaran*, Kudus: Nora Media Enterprise, Cetakan 1, 2011, hal. 125

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Edisi 1, cetakan 15, 2011, hal. 7

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010., hal. 121

digunakan guru dengan desain yang disesuaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁵

Alat atau Media merupakan sarana yang membantu proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan indera pendengaran dan penglihatan, media tersebut dapat mempercepat proses pembelajaran peserta didik karena dapat membuat pemahaman peserta didik lebih cepat pula.

Media adalah segala alat, metode dan tehnik yang digunakan dalam rangka meningkatkan efektifitas komunikasi dan interaksi edukatif antara gurudan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah di rumuskan.⁶ Sedangkan pengertian media pembelajaran pendidikan agama Islam adalah semua aktivitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama, baik yang berupa alat dapat diragakan maupun tehnik atau metode yang secara efektif dapat digunakan oleh guruagama dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan agama Islam. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Azhab ayat 21:⁷

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.

⁵ Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta : Prestasi Pustaka, 2012, hal. 28

⁶ Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013, hal.156

⁷ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Surat Al-Ahzab Ayat 21, Yayasan dan Penyelenggara dan Penerjemah Al-Qur'an, Depag. RI, 1992, ha.l 670

Dalil tersebut memberikan sebuah metode *uswatun hasanah* yang terdapat dalam diri nabi Muhammad SAW. Yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran untuk peserta didik agar menjadi teladan yang mampu menerapkan nilai agama Islam.

Dengan memperhatikan pengertian Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pelajaran fiqih, dapat diartikan kesimpulan antara lain:

1. Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah agama serta tindakan atau perbuatan Rasulullah.
2. Pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran pendidikan agama islam khususnya tentang materi bab sholat itu sendiri, materi pembelajaran yang akan disampaikan, ketersediaan alat, minat dan kemampuan peserta didik dan situasi pembelajaran yang akan berlangsung.

Beberapa makna Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi fiqih diantaranya adalah:

- a) Memperjelas pokok bahasan yang disampaikan. Penggunaan Media pembelajaran dapat mengefektifkan dan memfungsikan penggunaan alat indera peserta didiknya sebanyak mungkin sesuai dengan sifat materi dan pokok bahasan yang disampaikan. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat guna, uraian dan contoh-contoh yang pernah dikemukakan guru semakin bertambah jelas.
- b) Dengan media *Lectora Inspire* guru akan terbantu dalam penyampaian materi ajar karena lebih praktis dan materi yang disajikan mudah dipahami oleh peserta didik.
- c) Mendorong peserta didik aktif belajar. Selama menggunakan media pembelajaran, secara tidak langsung guru PAI telah memotivasi seluruh kelas untuk terlibat secara aktif dalam

proses belajar mengajar, bahkan tak jarang peserta didik yang ingin sekali lagi mengikuti dan mengulangi penyajiannya, karena keinginannya yang besar untuk memahami dengan baik.

- d) Memberi pengalaman yang nyata kepada peserta didik. Masalah-masalah agama seperti materi tentang bab sholat dapat ditampilkan dalam bentuk media pembelajaran agama islam, misalnya guru menampilkan tata cara sholat dengan memutarakan gambar ataupun vidio. Pengalaman nyata yang direkam ini disajikan kepada peserta didik sehingga pesan-pesan agama dapat dihayati oleh peserta didik dengan sepenuh hati dan meyakinkan.
- e) Memberi perangsang pengalaman dan pengamatan yang sama kepada seluruh peserta didik dalam waktu yang sama. Materi yang disampaikan guru akan dihayati secara kebersamaan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Media Pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efesiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Dalam pengertian lebih luas media pembelajaran adalah alat, metode dan tehnik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran dikelas.

b. Jenis – jenis Media Pembelajaran

Rayandra Ashar membagi jenis-jenis media pembelajaran menjadi 4 jenis yaitu :⁸

- a. Media pembelajaran Audio adalah media yang digunakan hanya mengandalkan indra pendengaran.
- b. Media pembelajaran visual adalah media yang digunakan hanya mengandalkan indra penglihatan.

⁸ Rayandra Asyar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, Jakarta : Gaung Persada Press, 2012, hal. 44-45

- c. Media pembelajaran audio visual adalah media yang menggunakan indra penglihatan dan pendengaran sekaligus dalam suatu proses pembelajaran
- d. Media pembelajaran multimedia adalah media yang menggabungkan beberapa media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Azhar Arsyad membagi jenis-jenis media pembelajaran menjadi 4 jenis, diantaranya adalah :⁹

- a. Media hasil teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi yang berasal dari buku dan materi visual.
- b. Media hasil teknologi audio-visual adalah cara menyampaikan informasi melalui pandangan dan pendengaran lewat mesin-mesin elektronik seperti film, dan proyektor visual yang lebar
- c. Media hasil teknologi berdasarkan komputer adalah cara menyampaikan informasi melalui sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor, misal informasi yang disimpan dalam bentuk digital bukan dalam bentuk cetakan.
- d. Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer adalah cara menyampaikan informasi melalui penggabungan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer.

Sedang di sisi lain menurut Nana Sudjana membagi jenis-jenis media pembelajaran jadi 2, yaitu :¹⁰

- a. Alat peraga dua dan tiga dimensi adalah alat yang mempunyai ukuran panjang dan lebar, sedangkan alat peraga tiga dimensi disamping mempunyai ukuran panjang dan lebar juga

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Edisi 1, cetakan 15, 2011, hal. 29

¹⁰ Nana Sudjana & Rivai, *Media Pengajaran : Penggunaan Pembuatan*, Bandung : Sinar Baru, Cetakan ke 2, hal. 100-103

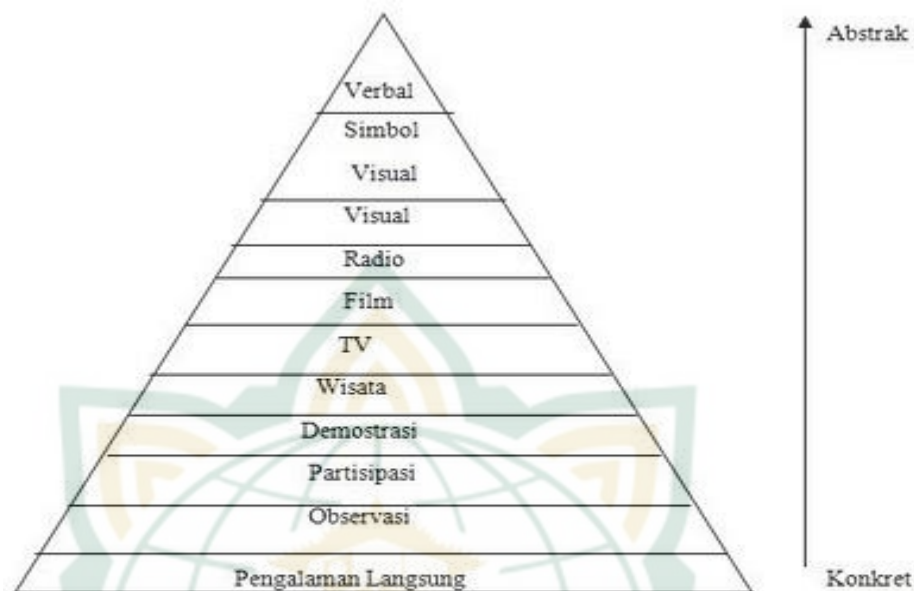
mempunyai tinggi, seperti bagan, poster, gambar, papan tulis, peta timbul.

- b. Alat peraga yang diproyeksikan adalah alat peraga yang menggunakan proyektor sehingga gambar nampak pada layar, misal film dan slide/filmstrip.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa jenis-jenis media pembelajaran yaitu:

- a. Media visual, yaitu media yang mengandalkan indra penglihatan saja dari peserta didik, misal buku, modul, dan poster.
 - b. Media audio, yaitu media yang mengandalkan indera pendengaran dari para siswa saja ,misalnya radio atau CD player.
 - c. Media audiovisual, yaitu media yang sudah melibatkan indera penglihatan dan pendengaran siswa ketika proses belajar mengajar, misalnya film atau video.
 - d. Media multimedia, yaitu media yang sudah mengadopsi beberapa gabungan dari jenis-jenis media lain dan peralatan yang digunakan saat proses belajar mengajar.
- c. Fungsi Media Pembelajaran**

Edgar Dale dalam Arief S. Sadiman, dkk (2011: 8) menjelaskan tentang klasifikasi pengalaman menurut tingkat dari yang paling konkret menuju ke yang paling abstrak. Dari tingkat aktif sampai pasif, klasifikasi tersebut dikenal dengan nama kerucut pengalaman (cone of experience) dari Edgar Dale dan saat ini dianut secara luas dalam menemukan alat bantu apa yang paling sesuai untuk pengalaman belajar tertentu dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 2.1

Kerucut Pengalaman (*Cone of experience*) Edgar Dale

Kerucut pengalaman (*cone of experience*) dari Edgar Dale diatas menjelaskan bahwa media pendidikan digunakan untuk memberikan pengalaman kepada siswa secara konkret dengan cara memberikan pemahaman berupa penggabungan berbagai indera yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa lebih banyak menyerap materi yang disampaikan lewat media tersebut. Hal ini untuk menghindari pembelajaran yang dilakukan secara verbal yang cenderung lebih abstrak dalam memberikan pengalaman kepada siswa.

Menurut Oemar Hamalik yang dikutip Azhar Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Encyclopedia of Educational Research dalam Oemar Hamalik merinci fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:¹¹

¹¹ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung : Citra Aditya Bakti, 1994, hal. 15

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme
- b. Memperbesar perhatian siswa.
- c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
- d. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa.
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan continue, hal ini terutama terdapat pada gambar hidup.
- f. Membantu tumbuhnya pengertian, dengan demikian membantu perkembangan berbahasa.
- g. Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi yang lebih mendalam serta keragaman yang lebih banyak dalam belajar

Menurut Nana Sudjana & Rivai menyatakan bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:¹²

- a. Pengajaran akan lebih menarik siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, demonstrasi, memerankan, dan lain-lain.

¹² Nana Sudjana & Rivai, *Media Pengajaran : Penggunaan Pembuatan*, Bandung : Sinar Baru. Cetakan ke 2, 1991, hal. 2

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk mengatasi berbagai masalah yang terjadi saat proses pembelajaran. Selain itu dengan menggunakan media pembelajaran akan memberikan pengalaman yang lebih kongkret kepada peserta didik, sehingga peserta didik akan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran daripada hanya melakukan pembelajaran secara verbal yang cenderung lebih abstrak dalam memberikan penguasaan kepada peserta didik

d. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Media sebagai alat bantu pembelajaran berkembang selaras dengan perkembangan kemajuan teknologi. Menurut Seels & Richey yang dikutip oleh Azhar Arsyad mengungkapkan berdasarkan perkembangan teknologi media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok, antara lain yaitu:¹³

- a. Media hasil teknologi cetak, yaitu sebuah media pembelajaran yang dihasilkan dengan cara dicetak seperti : buku, majalah, modul dan lain-lain.
- b. Media hasil teknologi audio visual, yaitu sebuah media pembelajaran yang bisa memunculkan gambar ataupun tulisan sekaligus suara, sehingga bisa dipelajari dengan indera penglihatan dan indera pendengaran.
- c. Media hasil teknologi komputer, yaitu sebuah media pembelajaran yang dibuat dengan komputer dan disajikan dengan komputer. Media ini disimpan dalam wujud digital, sehingga praktis dan tidak mudah rusak.
- d. Media hasil teknologi gabungan, yaitu sebuah media pembelajaran yang didalamnya tergabung beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer.

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Edisi 1, cetakan 15, 2011, hal. 29

Media yang dipilih untuk kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu keterbatasan media juga harus dipertimbangkan, hal ini sesuai dengan pendapat Arief S. Sadiman yaitu pemilihan media harus dipertimbangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan sifat-sifat khusus media yang bersangkutan.¹⁴ Menurut Nana Sudjana dan Rivai, dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteriakriteria diantaranya: ketepatan dengan tujuan pengajaran, dukungan terhadap isi bahan pelajaran, kemudahan memperoleh media, keterampilan guru dalam menggunakannya, sesuai dengan taraf berfikir siswa.¹⁵

Selain menggunakan media dalam proses belajar dikelas, guru juga bisa menggunakan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam belajar mandiri. Seperti yang disebutkan Rusman, Deni Kurniawan, dan cepi Riyana, situasi pembelajaran bukan hanya transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa, akan tetapi dapat dengan cara lain misalnya belajar melalui media pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya.¹⁶

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kriteria dalam memilih media harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kebutuhan siswa, tepat untuk mendukung isi pelajaran, kemudahan memperoleh media dan keterampilan guru dalam menggunakannya. Dengan memperhatikan kriteria-kriteria tersebut, guru dapat lebih mudah menggunakan media yang dianggap tepat untuk memperlancar proses belajar mengajar, baik dalam memilih media hasil teknologi gabungan, media hasil

¹⁴ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press. Edisi 1, cetakan 15, 2011, hal.85

¹⁵ Nana Sudjana & Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung : Sinar Baru, 2002, hal. 6-5

¹⁶ Rusman. Cepi riyana. Deni Kurniawan, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta : Rajawali Press, Cetakan ke 2, 2012, hal. 17

teknologi audio visual, media hasil teknologi komputer maupun media hasil teknologi cetak.

e. Media Lectora Inspire

Lectora Inspire adalah sebuah program komputer yang merupakan tool (alat) pengembangan belajar elektronik (*e-learning*), dikembangkan oleh perusahaan *Trivantis corporation*. Pendirinya adalah Timothy D. Loudermik di Cincinnati, Ohio, Amerika Tahun 1999.¹⁷

Kita pasti sudah mengenal yang namanya *power point* dan *Adobe Flash*. Kedua software tersebut juga bisa digunakan membuat media pembelajaran. Tetapi diciptakannya *Power Point* sebenarnya untuk persentasi, bukan untuk membuat media pembelajaran. Meskipun dengan segala macam cara *Power Point* dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran yang menarik. Sedangkan *Adobe Flash* merupakan *Software* dari *Antuk membuat presendobe* yang dapat dibuat untuk keperluan membuat animasi, dan bukan semata untuk membuat media pembelajaran. Dengan membuat *Adobe Flash*, kita dapat membuat media pembelajaran secara bebas, dengan berbagai macam desain yang diinginkan, tanpa batasan-batasan tertentu.

1) Efektifitas Media Lectora Inspire

Lectora Inspire merupakan salah satu program aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat presentasi maupun media pembelajaran. Keunggulan *Lectora Infire* itu sendiri sangat *User Friendly* “mudah digunakan” dalam pembuatan media pembelajaran. Dengan menggunakan program aplikasi *Lectora Inspire* kita dapat menggunakannya dalam menyiapkan bahan ajar yang berhubungan dengan materi fiqih.

¹⁷ Muhmmad Mas’ud, *Membuat Multimedia Pembelajaran dengan Lectora*, Yogyakarta: Pustaka Shonif, 2012, hal.1

2) Kelebihan Media *Lectora Inspire*

Lectora inspire, dari awal software ini diciptakan memang untuk kebutuhan e-learnig. *Lectora Inspire* dapat digunakan untuk kebtuhan pembelajaran baik secara online maupun offline yang dapat digunakan dengan cepat dan mudah. *Lectora Inspire* dapat digunakan untuk menghubungkan flash, merekan video, menggabungkan gambar, dan screen capture.

Dengan sekali instal *Lectora Inspire* (sekitar 800 Mb) kita juga dapat menginstal software-software berikut:

a. *Flypaper*

Flypaper digunakan untuk menggabungkan gambar, video, flash, animasi, game, memori dll. Software ini dapat menghasilkan file dalam bentuk swf sehingga dapat dengan mudah di integrasikan dengan *Lectora Inspire* secara mudah.

b. *Camtasia*

Anda mungkin cukup familiar dengan software ini. *Camtasia* digunakan untuk merekam langkah-langkah yang kita lakukan di layar monitor. Software ini juga dapat digunakan untuk mengedit video dan dapat publish menjadi standar format-format video.

c. *Snagit*

Snagit dapat digunakan untuk mencapture layar komputer kita. Ini merupakan teknologi print screen. Biasanya kalau kita mengcapture image harus dimasukkan terlebih dahulu keprint. *Snagit* ini merupakan software pengganti paint jika anda sudah menginstallnya. Lebih jauh lagi, *snagit* dapat digunakan untuk menggabungkan beberapa gambar menjadi satu dan dapat di publish dalam berbagai bentuk file gambar.

Jika kita kesulitan dalam mendesain media pembelajaran maka *Lectora* menyediakan template yang sudah ada, dan kita tinggal memasukkan materi pembelajaran. Kecuali itu didalam *liberary lectora* sudah terdapat banyak gambar, animasi, karakter animasi yang dapat kita gunakan secara langsung.

Media pembelajaran ini sangat baik digunakan dalam mata pelajaran fiqih, karena mata pelajaran fiqih menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu memahami ajaran islam serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan media *lectora inspire* disajikan dalam bentuk animasi lebih hidup secara konkret dan terstruktur.

Media *lectora inspire* digunakan pada materi yang lebih menekankan kemampuan psikomotorik peserta didik seperti sholat. *Lectora inspire* menyajikan materi dengan animasi gerakan sholat dari tahbiratul ihram hingga salam lengkap bacaan sholat yang mudah dipahami. Selain itu, warna dan gambar yang ditampilkan menarik dan memberikan daya ingat yang kuat pada peserta didik. Inilah yang membuat pendidik memilih media *lectora inspire* sebagai media pembelajaran fiqih dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Pembelajaran Fiqih di MTs

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu.¹⁸

¹⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, hal. 4.

Menurut Hamruni “Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan”. Sebagai sebuah sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi.¹⁹

Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses yang saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Antara pendidikan dan pembelajaran saling terkait. Pendidikan akan dapat mencapai tujuan jika pembelajaran bermakna dengan pengajaran yang tepat. Sebaliknya, pendidikan tidak akan mencapai tujuan jika pembelajaran tidak bermakna dengan pengajaran yang tidak tepat.²⁰

b. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah pola umum perbuatan pendidik peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran. Pengertian strategi dalam hal ini menunjukkan pada karakteristik abstrak perbuatan pendidik peserta didik dalam peristiwa belajar aktual tertentu.²¹

Strategi pembelajaran adalah rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Strategi pembelajaran tidak sama dengan metode pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan rencana kegiatan untuk mencapai tujuan, sedangkan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Dilihat dari kegiatan pengolahan pesan atau materi, maka strategi pembelajaran dapat dibedakan dalam dua jenis:

¹⁹ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012, hal. 11.

²⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hal. 79

²¹ Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press. 2002), hal. 22

- a) Strategi pembelajaran ekspositori di mana pendidik mengolah secara tuntas pesan/materi sebelum disampaikan di kelas sehingga peserta didik tinggal menerima saja.
- b) Strategi pembelajaran kuriorstik, dimana peserta didik mengolah sendiri pesan/materi dengan pengarahan dari pendidik.²²

Untuk melaksanakan strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pembelajaran. Suatu program pembelajaran yang diselenggarakan oleh pendidik dalam setiap kali tatap muka, bisa dilaksanakan dengan berbagai metode.

Metode pembelajaran ialah alat yang merupakan perangkat atau bagian dari strategi suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran juga merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Adapun pengertian metode pembelajaran disini adalah caracara yang ditempuh atau dipergunakan dalam upaya menyampaikan materi kepada objeknya yaitu anak didik didik berdasarkan ketentuan dan petunjuk yang berlaku.²³

Dengan pengertian yang demikian, maka metode pembelajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi pembelajaran. Unsur lain seperti sumber belajar, kemampuan yang dimiliki oleh pendidik dan peserta didik, media pendidikan, materi pembelajaran, organisasi kelas, waktu yang tersedia dan kondisi kelas dan lingkungannya merupakan unsur-unsur yang mendukung strategi pembelajaran.

Sebelum menjelaskan macam-macam metode pembelajaran akhlak, terlebih dahulu dijelaskan tentang pendekatan dalam pembelajaran akhlak, karena metode lahir untuk merealisasikan pendekatan. Macam pendekatan ada empat, yaitu:

²² W.Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grasindo, 2002, hal. 11

²³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 36

- a) Pendekatan Religius, bahwa manusia diciptakan memiliki potensi dasar (fithrah) atau bakat agama.
- b) Pendekatan Filosofis, bahwa manusia adalah makhluk rasional atau berakal fikiran untuk mengembangkan diri dan kehidupannya.
- c) Pendekatan Rasio-Kultural, bahwa manusia adalah makhluk bermasyarakat dan berkebudayaan sehingga latar belakangnya mempengaruhi proses pendidikan.
- d) Pendekatan scientific, bahwa manusia memiliki kemampuan kognitif, dan afektif harus ditumbuh kembangkan.²⁴

Di bawah ini akan dijelaskan beberapa metode pembelajaran yang dikenal secara umum antara lain adalah:

- a) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran secara lisan.

- b) Metode Diskusi

Ialah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan obyektif.

- c) Metode Tanya Jawab

Ialah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban, atau sebaliknya peserta didik diberi kesempatan bertanya dan pendidik menjawab pertanyaan.

- d) Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan seorang pendidik atau orang lain dengan sengaja diminta atau peserta didik sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Metode eksperimen adalah cara pengajaran dimana

²⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, 2002, hal. 41

pendidik dan peserta didik bersama-sama melakukan suatu latihan atau percobaan untuk mengetahui atau akibat dari suatu aksi.

e) Metode Resitasi, Metode resitasi biasa disebut metode pekerjaan rumah, karena peserta didik diberikan tugas-tugas khusus di luar jam pelajaran.

f) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah suatu kesatuan yang dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan minatnya untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu dengan sistem gotong royong.

g) Metode Drill

Metode drill atau disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang telah dipelajari.²⁵

c. Pembelajaran Fiqih di MTs

Pembelajaran Fiqh merupakan upaya guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai hukum Islam melalui kegiatan pengajaran dan pengalaman. Mata Pelajaran Fiqih dalam Kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*).

Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:²⁶

1. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih ibadah dan

²⁵ Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, hal. 49-50

²⁶ Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, MTs. Miftahul Huda Jleper, hal. 50-51.

hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih muamalah.

2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Sedangkan mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah berfungsi untuk:

1. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah swt. sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
2. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
3. Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di Madrasah dan masyarakat.
4. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. serta akhlaq mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
5. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
6. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
7. Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih atau hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Ruang lingkup Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

1. Aspek Fiqih Ibadah meliputi : ketentuan dan tatacara thaharah, salat fardlu, salat sunnah, dan salat dalam keadaan dlorurat, sujud, adzan dan iqomah, berdzikir dan berdo'a setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, qurban dan aqiqah, makanan, perawatan jenazah dan ziarah kubur)
2. Aspek Fiqih Muamalah meliputi : ketentuan dan hukum jual beli, qiradh, riba, pinjam meminjam, utang piutang, gadai dan borg serta upah.

Standar kompetensi mata pelajaran Fiqih berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh Fiqih di MTs. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan, ketakwaan, dan ibadah kepada Allah swt. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam komponen kemampuan dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai di MTs yaitu:

1. Kemampuan membiasakan untuk mencari, menyerap, menyampaikan, dan menggunakan informasi tentang tata cara thaharah, pelaksanaan salat (salat wajib, jama'ah, jama' qashar, darurat, janazah, salat sunnah) serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kemampuan membiasakan untuk mencari, menyerap, menyampaikan, dan menggunakan informasi tentang sujud, dzikir dan do'a, puasa, zakat, haji dan umrah, makanan

minuman yang halal dan haram, qurban dan 'aqiqah serta mampu mengamalkannya.

3. Kemampuan membiasakan untuk mencari, menyerap, menyampaikan dan menggunakan informasi tentang muamalah, muamalah selain jual beli, kewajiban terhadap sesama (orang sakit, janazah, dan ziarah kubur), tata pergaulan remaja, jinayat, hudud dan sanksi hukumnya, kewajiban mematuhi undang-undang negara dan syariat Islam, kewajiban mengelola dan mengolah lingkungan untuk kesejahteraan sosial. Seperti tergambar dalam kemampuan dasar umum di atas, kemampuan dasar tiap kelas yang tercantum dalam Standar Nasional juga dikelompokkan ke dalam empat unsur pokok mata pelajaran Fiqih di MTs. yaitu: Fiqih Ibadah, Fiqih Muamalah, Fiqih Jinayah dan Fiqih Siyasah. Berdasarkan pengelompokan per unsur, kemampuan dasar mata pelajaran Fiqih di MTs. adalah sebagai berikut:
 - a. Fiqih Ibadah meliputi: Melakukan thaharah/bersuci, Melakukan salat wajib, Melakukan salat berjama'ah, Memahami salat jama' qashar dan jama' qashar, Memahami tata cara salat darurat, Melakukan salat janazah, Melakukan macam-macam salat sunnah, Melakukan macam-macam sujud, Melakukan dzikir dan do'a, Membelanjakan harta di luar zakat, Memahami ibadah haji dan umrah, Memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman, Memahami ketentuan aqiqah dan qurban, Melakukan salat janazah.
 - b. Fiqih Muamalah meliputi: Memahami macam-macam muamalah, Memahami muamalah di luar jual beli, Melaksanakan kewajiban terhadap orang sakit, jenazah dan ziarah kubur, dan Melakukan pergaulan remaja sesuai syariat Islam.

- c. Fiqih Jinayat: Memahami jinayat, hudud dan sanksinya
- d. Fiqih Siyasa: Mematuhi undang-undang negara dan syariat Islam, memahami kepemimpinan dalam Islam, dan memelihara, mengolah lingkungan dan kesejahteraan sosial.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya dalam kajian semacam ini telah mendahului penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Cucun Setiawati (2012), yaitu berjudul “Penerapan Media Audio Visual Compact Disc (CD) dalam Pembelajaran Materi Thaharah (Bersuci) dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar pada Bidang Studi Fiqih Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Syarif Hidayatullah Kecamatan Kesambi Kota Cirebon”. Secara garis besar skripsi ini membahas Penerapan Media Audio Visual Compact Disc (CD) berkaitan dengan Bidang Studi Fiqih Materi Thaharah (Bersuci) karena materi ini menekankan betapa pentingnya seseorang muslim membiasakan hidup bersih sesuai dengan syariat Islam. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa pertama, Penerapan Media Audio Compact Disc (CD) di MTs Syarif Hidayatullah dikategorikan baik (77,6%). Kedua, Motivasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Fiqih Materi Thaharah (Bersuci) di MTs Syarif Hidayatullah Kecamatan Kesambi Kota Cirebon dengan nilai rata-rata (68,4%) dengan dikategorikan cukup baik. Ketiga, ada korelasi (hubungan) yang positif antara Penerapan Media Audio Visual Compact Disc (CD) dengan Motivasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Fiqih Materi Thaharah (Bersuci) mencapai 0,75 yang terletak antara interval 0,75 – 0,99 yang berarti korelasi (hubungan) sangat kuat.²⁷

Perbedaan dengan penelitian yang penulis kaji adalah penulis membahas pada penerapan media Lectora Inspire pada pembelajaran

²⁷ Cucun Setiawati, *Penggunaan Media Power Point Dalam Pembelajaran Fiqih Ibadah Kelas Vii Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surakarta*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Syekh Nut Jati Cirebon, 2012

Fiqih di MTs Miftahul Huda Jleper. Sedangkan dalam penelitian karya Cucun Setiawati membahas Penerapan Media Audio Visual Compact Disc (CD) berkaitan dengan Bidang Studi Fiqih Materi Thaharah (Bersuci) karena materi ini menekankan betapa pentingnya seseorang muslim membiasakan hidup bersih sesuai dengan syariat Islam

2. Mr. Saparee Awea (2018), yaitu berjudul “Penggunaan Media Power Point Dalam Pembelajaran Fiqih Ibadah Kelas Vii Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surakarta”. Secara garis besar skripsi ini membahas proses penggunaan media Power Point dalam pembelajaran Fiqih Ibadah Kelas VII di MTsN 2 Surakarta serta hambatan yang dihadapi. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa penggunaan media Power Point sangat cocok dan efektif. Cara ini memudahkan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Apa yang disajikan oleh guru dapat dipraktikkan oleh siswa. Hambatan yang ditemui dalam penggunaan media Power Point dalam pembelajaran Fiqih Ibadah kelas VII di MTs Negeri 2 Surakarta adalah kerusakan alat dan pemadaman listrik. Hal itu akan menghambat berjalannya pembelajaran. Di samping itu, jika guru membuat materi Power Point dengan tampilan tidak menarik, siswa kurang merespons dengan baik.²⁸

Perbedaan dengan penelitian yang penulis kaji adalah penulis membahas pada penerapan media Lectora Inspire pada pembelajaran Fiqih di MTs Miftahul Huda Jleper. Sedangkan dalam penelitian karya Mr. Saparee Awea membahas proses penggunaan media Power Point dalam pembelajaran Fiqih Ibadah Kelas VII di MTsN 2 Surakarta serta hambatan yang dihadapi.

3. Juliana (2016), yaitu berjudul “Penggunaan Media Gambar Dalam Peningkatan Minat Belajar Fiqih Siswa Kelas Iv Min Ulee Kareng”. Secara garis besar skripsi ini membahas strategi penggunaan media gambar dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV MIN Ulee

²⁸ Mr. Saparee Awea, *Penggunaan Media Power Point Dalam Pembelajaran Fiqih Ibadah Kelas Vii Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surakarta*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018

Kareng, dan aktivitas guru dalam penggunaan media gambar pada pembelajaran Fiqih siswa kelas IV MIN Ulee Kareng dan bagaimana aktivitas siswa kelas IV MIN Ulee Kareng dalam pembelajaran Fiqih dengan menggunakan media gambar. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa strategi penerapan media gambar dalam peningkatan minat belajar siswa kelas IV MIN Ulee Kareng yaitu: melaksanakan langkah-langkah kegiatan yang tercantum dalam RPP, menjelaskan materi, menyiapkan bahan diskusi, melakukan diskusi, memberi pertanyaan serta penguataan terhadap materi dan melakukan kegiatan evaluasi. Aktivitas guru dalam menggunakan media gambar adalah sangat baik. Pada siklus I menunjukkan hasil presentasinya dari 76.66% meningkat 86.66% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa srategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan media gambar berkatagori sangat baik. pada aktivitas siswa saat dilakukan pembelajaran dengan penggunaan media gambar pada siklus I dengan hasil presentase 81.81% dan meningkat pada siklus II yaitu 95.45% (sangat baik). Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Fiqih.²⁹

Perbedaan dengan penelitian yang penulis kaji adalah penulis membahas pada penerapan media Lectora Inspire pada pembelajaran Fiqih di MTs Miftahul Huda Jleper. Sedangkan dalam penelitian karya JULIANA membahas proses penggunaan media Power Point dalam pembelajaran Fiqih Ibadah Kelas VII di MTsN 2 Surakarta serta hambatan yang dihadapi.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai

²⁹ Juliana, *Penggunaan Media Gambar Dalam Peningkatan Minat Belajar Fiqih Siswa Kelas Iv Min Ulee Kareng*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Aceh, 2016

masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis peraturan antar variabel yang akan diteliti.³⁰

Keberhasilan pendidikan tidak dapat terlepas dari peranan tenaga pendidik yaitu guru. Seorang guru mempunyai tanggungjawab yang penuh dalam kegiatan pembelajaran. Mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan guru sebagai pemimpin belajar.

Menurut Niken Ariani dan Dany Haryanto mengemukakan bahwa tugas dan tanggung jawab utama para guru dalam paradigma baru pendidikan bukan membuat siswa belajar tetapi membuat siswa mau belajar dan juga bukan mengajarkan mata pelajaran tetapi mengajarkan cara bagaimana mempelajari mata pelajaran.³¹

Menurut Abdorrahman Gintings mengemukakan dimana seorang guru berperan selaku sutradara, aktor, manager dan sekaligus merangkap sebagai penilai.³² Menurut Sumiati dan Asra mengemukakan mengajar diartikan sebagai suatu proses penyampaian pengetahuan atau ketrampilan yang berkaitan dengan suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa, sebagaimana yang dituntut dalam motivasi mata pelajaran tersebut. Sedangkan belajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh peserta didik.³³

Di dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang, potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah pendidikan

³⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2013, hal. 91

³¹Niken Ariani dan Dani Haryanto, *Pembelajaran Multimedia Disekolah*, Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2010, hal. 80

³² Abdurrahman Ginting., *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Humaniora, 2008, hal. 11

³³ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung : Wacana Prima, 2009, hal. 23

agama islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.³⁴

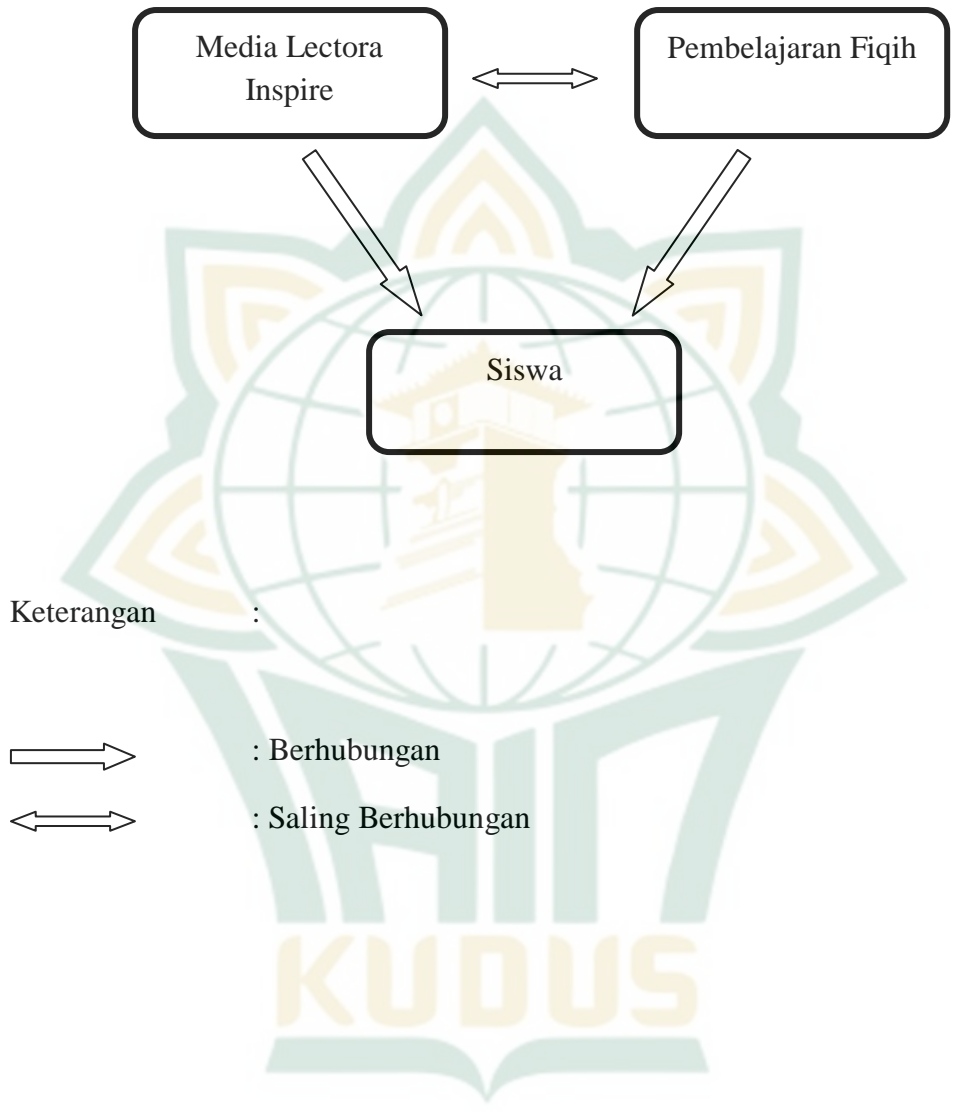
Untuk menuju fungsi pendidikan nasional dapat terwujud dalam proses belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan media, karena pentingnya media dapat mengurangi rasa bosan pada siswa. Menurut Hamzah dan Nina Lamatenggo mengemukakan manfaat media selain mengantarkan pembelajaran secara utuh, dapat juga dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motivasi.

Terdapat banyak media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, salah satunya adalah Media *lectora inspire*. *Lectora Inspire* merupakan salah satu program aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat presentasi maupun media pembelajaran. Keunggulan *Lectora Inspire* itu sendiri sangat *User Friendly* “mudah digunakan” dalam pembuatan media pembelajaran. Dengan menggunakan program aplikasi *Lectora Inspire* kita dapat menggunakannya dalam menyiapkan bahan ajar yang berhubungan dengan materi fiqih.

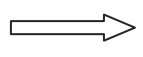
Dengan menerapkan media *Lectora Inspire* dalam pembelajaran diharapkan, proses belajar mengajar akan menjadi lebih aktif, hidup dan bermakna. Suasana kelas menjadi menyenangkan dan interaktif. Oleh sebab itu penelitian ini ditujukan pada penerapan media *Lectora Inspire* pada pembelajaran Fiqih, hasil yang dicapai setelah media *Lectora Inspire* ini diterapkan serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media *Lectora Inspire* pada pembelajaran fiqih.

³⁴ M Chabib Thaha dan Abdul Muthi, *Proses Belajar Mengajar Agama Islam Di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996, hal. 184

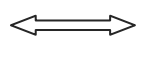
Gambar 2.2
Bagan Kerangka Berfikir



Keterangan :



: Berhubungan



: Saling Berhubungan